

Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* di Kelas V

Rahmat Hidayat¹⁾, Reinita²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾rahmathidayat0701997@gmail.com, ²⁾reinita_reinita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di Kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi dan 28 orang siswa kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 81,25% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. (3) Pada aspek siswa meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. (4) Hasil belajar pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 41,07% menjadi 92,85% pada siklus II.

Kata kunci : *hasil belajar, listening team*

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Listening Team* model in Class VB SDN 22 Andalas, East Padang. The approach used in this Classroom Action Research is a qualitative and quantitative approach which is carried out in two cycles. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners and 28 students of class VB SDN 22 Andalas, East Padang. The results of this study are: (1) The percentage of RPP assessments has increased from 81.25% in cycle I to 92.5% in cycle II. (2) In the teacher aspect, it increased from 80% in the first cycle to 94.44% in the second cycle. (3) In the student aspect, it increased from 80% in cycle I to 94.44% in cycle II. (4) The learning outcomes in the first cycle obtained a completeness percentage of 41.07% to 92.85% in the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, Listening Team

PENDAHULUAN

Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum KTSP 2006. Keberadaan kurikulum 2013 ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah pada usaha peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Hal tersebut sejalan dengan amanat UU No. 20 Th 2003 Pasal 35 (dalam Majid, 2014: 28) yang menyatakan bahwa "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Dalam pembelajaran tematik terpadu setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi siswa, sehingga proses pembelajaran tematik terpadu dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi siswa itu sendiri.

Pada pembelajaran tematik terpadu memungkinkan terjadinya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karna karakteristik pembelajarannya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan, pembelajaran berpusat pada siswa yang menekankan pada prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna dengan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa . dalam penerapannya, pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara yang berdasar pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik terpadu memungkinkan terjadinya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karna karakteristik pembelajarannya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan, pembelajaran berpusat pada siswa yang menekankan pada prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna dengan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa . dalam penerapannya, pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara yang berdasar pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan di kelas VB SDN 22 Andalas kota padang pada tanggal 5 dan 7 november 2019 pada tema IV berbagai pekerjaan subtema 1 jenis-jenis pekerjaan . penulis menemukan berbagai permasalahan yang dialami guru dan siswa: 1) pembelajarannya lebih terfokus pada guru, 2) guru masih merasa kesulitan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, 3) dalam pembelajaran model yang digunakan kurang inovatif

Dari segi guru permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran, 2) kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, 3) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru belum menggunakan model pembelajaran, 4) guru kurang mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok, 5) kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, penulis memilih model kooperatif, karenamodel kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*.

Menurut Sabri (2005) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* memiliki beberapa kelebihan menurut Istarani (2012) yaitu 1) materi yang dipaparkan oleh guru lebih terarah, 2) dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok, 3) masing-masing kelompok bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, 4) memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2016) "Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap mata pelajaran".

Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017), "Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik".

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Uno, dkk (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri yang bertujuan untuk merefleksi diri sebagai guru, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar meningkat.

Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2016), PTK adalah suatu kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman guru tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru atau bersama-sama (kolaborasi) untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Penelitian ini telah peneliti laksanakan di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur, pada semester II tahun ajaran 2019/2020 Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2020 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 28 orang siswa kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapam perencanaan kegiatannya dimulai dari menetapkan jadwal penelitian, Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Listening Team . Hal ini meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi pembelajaran, menentukan model dan metode pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, serta menetapkan evaluasi serta penilaian, menyusun alat data berupa lembar penilaian RPP, lembar tes dan non tes, menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian melalui model kooperatif tipe Listening Team, mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Pada tahapan pelaksanaan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dengan model Listening Team. Kegiatannya meliputi peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Listening Team sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, guru kelas selaku observer akan melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. peneliti dan guru kelas melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Pada tahapan pengamatan, tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur, dengan menggunakan model Listening Team. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat memengaruhi penyusunan tindakan pada siklus

selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian akan didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Pada tahapan refleksi, peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan, hal-hal yang didiskusikan yaitu menganalisa tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang baru dilakukan, refleksi yang dilakukan secara bersama hasilnya dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur.

Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar a) Rencana pelaksanaan yang berkaitan kesiapan guru sebelum mengajar meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team*, b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek siswa dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada pembelajaran, c) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sumber data penelitian adalah guru, siswa dan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur yang meliputi rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku guru dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi, dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: a) teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan juga guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Objek observasi adalah guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dari kedua hal tersebut, observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan RPP yang telah dirancang. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan guru sebagai observer dengan cara memberi tanda ceklis di lembar observasi yang tersedia pada kegiatan yang muncul. b) teknik tes, Tes dilaksanakan untuk memperkuat data observasi dalam kelas, terutama pada penguasaan terhadap materi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Listening Team* di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur c) Non tes, Non tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dari aspek sikap dan keterampilan.

Instrument dalam penelitian ini yaitu lembaran pengamatan berupa aspek RPP, aspek guru dan aspek siswa, lembaran tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Milles, dkk (dalam Sugiyono, 2017: 246) "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum penyusunan RPP dilakukan, peneliti terlebih dahulu menentukan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dibelajarkan dan dikembangkan menggunakan model *Listening Team*. Pemilihan tema, subtema dan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020. Selanjutnya peneliti menyusun RPP, sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Pada siklus I pertemuan 2, tidak jauh berbeda dengan siklus I pertemuan 1. Peneliti memilih tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 2. Penelitian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2020. Selanjutnya peneliti menyusun RPP, sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Komponen-komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam Mulyasa, (2019:111-112) yaitu: 1) nama sekolah atau satuan pendidikan, 2) nama mata pelajaran, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, 10) media pembelajaran, perantara pesan pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, 11) sumber belajar, berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar, bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 12) prosedur pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, 13) penilaian pembelajaran, baik penilaian proses maupun hasil pembelajaran.

Pelaksanaan dari model Listening Team di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020. Tema yang dibelajarkan pada pertemuan ini adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, dan IPA.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Kegiatan inti pada penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah model Listening Team menurut Suprijono (2009 : 96)

Adapun langkah yang akan dilaksanakan yaitu : (a) Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, setiap kelompok mempunyai peran masing-masing, b) guru membagi peran kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, sedangkan kelompok ke empat adalah kelompok meriview dan membuat kesimpulan, c) guru menyajikan materi pelajaran, d) guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan peran masing-masing, e) setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, f) pembahasan diskusi, g) pelajaran kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam diskusi.

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2020. Tema yang dibelajarkan pada pertemuan ini adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 2. Adapun muatan pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan SBDP. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini juga tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya yang juga terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 31 dari skor maksimal yaitu 40 dengan persentase 77,5% dengan kualifikasi (C). Dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi (B).

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP siklus I memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,7% kualifikasi (C). Pada

siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% kualifikasi (B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi (B). Hasil pengamatan pada aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,7% kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% kualifikasi (B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi (B).

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 69,55 dengan persentase ketuntasan 32,14% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang. Dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 82,85 dengan persentase ketuntasan 50% dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II RPP dirancang pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 1. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020. Selanjutnya peneliti menyusun RPP sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Pelaksanaan dari model *Listening Team* di kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020. Tema yang dibelajarkan pada pertemuan ini adalah tema (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

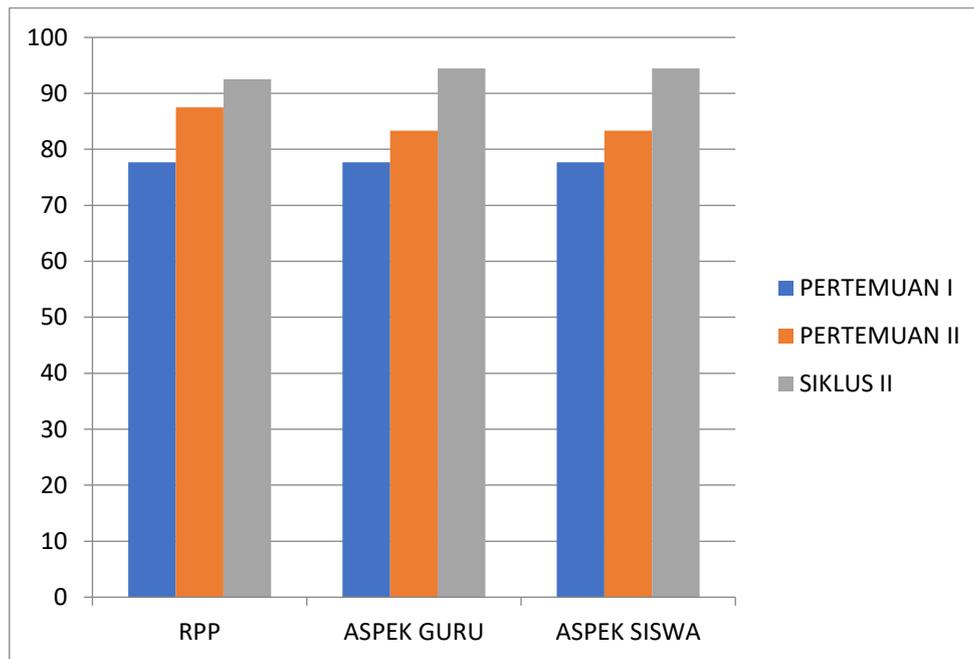
Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan pengamatan pada lembar pengamatan aspek RPP pada siklus II yang dilakukan oleh observer maka skor yang diperoleh adalah 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5% kualifikasi (SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada saat pembelajaran diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% kualifikasi (SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% kualifikasi (SB). Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,3 dengan persentase ketuntasan 92,85% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang.

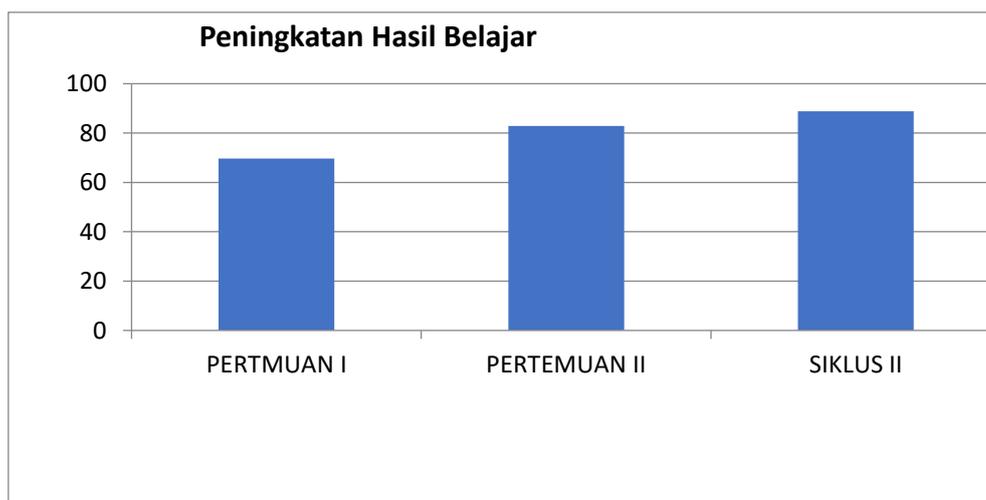
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria yang diharapkan. Maka dari itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian dari siklus I dan siklus II terhadap pembelajaran tematik terpadu di SDN 22 Andalas Padang terlihat bahwa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model *Listening Team* sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.



Grafik Peningkatan Aspek RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa



Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN 22 Andalas Padang Timur

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 77,5% dengan kualifikasi baik (C). Penilaian pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan dari aspek guru dan aspek siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 77,7% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 83,33,5% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai 69,55 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata nilai 82,85 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang.

Dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh nilai rata-rata 88,3 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Istarani., & Ridwan, M. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Reinita, R., & Hidayat, M. T. (2019). *Training Of Learning Model Of Listening Team Type For Elementary School Teachers Of Tanjung Mutiara, Agam Regency*. Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12327>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta)
- Uno, Hamzah B, Dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara